

PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PAI DAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SMK NEGERI 05 BENGKULU UTARA

Arfi Jonizon

Prodi Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: jonizon.arfi@yahoo.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa baik secara sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis menggunakan statistik regresi linear sederhana dan berganda. Populasinya adalah guru PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified* dan diperoleh sampel berjumlah 60 orang. Variabel penelitian meliputi kedisiplinan guru PAI, kedisiplinan siswa dan prestasi belajar PAI. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa sebesar 4,343. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI sebesar 4,348. Sedangkan secara bersama-sama kedisiplinan guru dan siswa memberikan kontribusi sebesar 53,6%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) semakin tinggi kedisiplinan guru PAI akan mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar siswa; (2) semakin tinggi kedisiplinan siswa dapat mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar PAI; dan (3) semakin tinggi kedisiplinan siswa dan guru akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

Kata Kunci : Disiplin Guru dan Siswa, Prestasi Belajar

Abstract

Writing this aims to determine the influence of discipline teachers of Islamic Education and discipline students both alone and together to the learning achievement of Islamic Religious Education. This research uses quantitative approach. The analysis used simple and multiple linear regression statistics. Its population is the teacher of Islamic Religious Education at State Vocational High School 05 Bengkulu Utara. Sampling technique in this research using *proportionate stratified* technique with amount of 60 people. The research variables include teacher discipline of Islamic Religious Education, student discipline and learning achievement of Islamic Religious Education. Data collection using questionnaires and documentation. The results showed that there is influence of discipline of Islamic Religious Education teacher to learning achievement of Islamic Religious Education student 4,343. The influence of student discipline on learning achievement of Islamic Religious Education amounted to 4.348. While the discipline of teachers and students contributed 53.6%. The conclusions in this study are: (1) the higher the discipline of Islamic Religious Education teachers will result in higher student achievement; (2) the higher the discipline of students will result in higher learning achievement of Islamic Religious Education; And (3) the higher the discipline of students and teachers will result in the improvement of learning achievement of Islamic Religious Education students.

Keywords: Discipline of Islamic Religious Education Teacher, Student Discipline and Learning Achievement

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan. Komponen atau warga sekolah itu antara lain adalah kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa serta orang tua/wali siswa dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Komponen-komponen tersebut harus berjalan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing agar terciptanya tujuan pendidikan nasional.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi proses pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak yang bertemu langsung dengan peserta didik. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah atau lembaga pendidikan, sangat ditentukan oleh tenaga kependidikannya. Bagaimanapun idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi oleh kemampuan seorang guru dalam menjalankannya, hal itu kurang bermakna. Dengan demikian, untuk memperoleh standar proses pendidikan, sebaiknya diawali dengan menganalisis komponen guru.¹

Dewasa ini kita bisa melihat kedisiplinan sangat sulit untuk ditegakkan di dunia pendidikan, baik oleh tenaga pendidik terlebih bagi peserta didik, termasuk pada saat proses belajar mengajar, padahal kita ketahui bahwa disiplin sangat menunjang prestasi peserta didik. Mengingat nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia yang terkait dengan diri sendiri menurut Dharma Kesuma salah satunya adalah disiplin.²

Kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering dilakukan oleh pendidik atau guru diantaranya adalah sering terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas, mengakhiri penyampaian materi sebelum jam pelajaran selesai, tidak masuk sekolah tanpa izin dan tidak mencerminkan sikap seorang pendidik baik kepada teman sekerja maupun kepada siswa, akibatnya siswa juga berperilaku sama dengan gurunya.

Selain perilaku guru yang tidak mendidik akan dicontohnya, para siswa juga banyak yang tidak mem-

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 13-14.

²Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter, Cet ke-3* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

buat tugas yang diberikan oleh guru, keluar saat jam pelajaran berlangsung, sering tidak ikut upacara dan senam pagi, tidak mengenakan seragam yang ditentukan pihak sekolah, baju sering dikelurkan dan yang lebih fatal lagi, para siswa berperilaku yang tidak baik di tengah masyarakat yang secara otomatis ketidakdisiplinan ini mengakibatkan prestasi yang diraih tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 05 Bengkulu Utara pada hari Selasa 17 Januari 2017 lalu, kedisiplinan guru dan siswa secara umum masih sangat minim. Peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah pada pukul 7.30 WIB guru dan siswa sudah berada di kelas untuk menjalankan kewajibannya. Tetapi temuan di lapangan, dari 14 kelas yang berada di SMKN 05 Bengkulu Utara, ada 6 kelas yang belum memulai aktifitas, dikarenakan guru yang seharusnya mengajar pada jam pertama belum berada di sekolah. Guru yang datang terlambat mengakibatkan para siswa berkeliaran di luar kelas, walaupun pihak sekolah (guru piket) sudah berusaha untuk menertibkannya. Berdasarkan data daftar hadir guru piket pada awal hingga pertengahan Januari 2017, rata-rata guru yang terlambat kisaran antara 2-7 orang, sedangkan untuk siswa kisaran 5-20 orang per hari.³

Pada saat kunjungan juga terlihat oleh peneliti mengenai kekurangtertiban dalam berpakaian, seperti: baju tidak seragam, tidak menggunakan sepatu hitam dan rambut tidak ditata sesuai dengan arahan sekolah. Dibeberapa kelas, masih ditemukan sampah yang berserakan pada pagi hari karena belum dibersihkan oleh siswa sebagai petugas piket.

Tindakan tidak disiplin juga dilakukan beberapa orang guru yang hanya memberikan tugas saja kepada peserta didik, sedangkan guru tersebut hanya duduk-duduk dan ngobrol dengan temannya di kantin. Perlakuan tersebut mengakibatkan anak-anak tidak tertib di dalam kelas, bahkan ada yang berke-liaran di luar kelas, hal ini dapat dipastikan sebagai seorang pendidik tidak menjalankan tugas sebagai mana yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 05 Bengkulu Utara Arpan Supianto, S.Pd, M.Pd menjelaskan, pemandangan seperti tersebut di atas sering terjadi, mengingat sekolahnya berada di wilayah pedesaan yang berjarak ± 70 kilometer dari ibu kota kabupaten.⁴ Keterlambatan disebabkan berbagai alasan terutama pada saat musim hujan karena mayori-

tas siswa dan beberapa orang guru tidak tinggal di Desa Karang Pulau dengan jarak tempuh bervariasi kisaran antara 2-20 kilometer, namun demikian guru dan anak-anak yang tinggal di sekitar sekolah terkadang masih saja ada yang terlambat. Akibatnya guru yang tidak disiplin menggunakan waktu dan juga dalam berpakaian serta melaksanakan tugas mengajar dicontoh oleh para siswa baik di sekolah maupun di masyarakat.

Indisipliner oleh guru kata Arpan Supianto salah satunya diduga karena faktor ekonomi, mengingat dari 34 guru yang mengabdikan saat ini, hanya 11 orang yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan selebihnya 5 orang sebagai Guru Bantu Daerah (GBD) dan 18 guru sebagai tenaga honorer, sehingga masih berjuang untuk menambah penghasilan. Selain faktor ekonomi, kesadaran sebagai seorang pendidik juga sangat minim yang mengakibatkan para guru tersebut hanya bisa mengajar, tetapi belum mampu untuk mendidik.

Menurut Arpan Supianto, apapun alasannya para guru dan siswa harus mengedepankan kedisiplinan, karena untuk meningkatkan hasil belajar, kedisiplinan sangat dibutuhkan. Indikator prestasi belajar siswa adalah hasil evaluasi dan meningkatnya capaian prestasi belajar siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk penilaian skala 100.

Guru yang melanggar kedisiplinan belum ada tindakan tegas dari sekolah, hukuman bagi guru yang kurang disiplin hanya berupa teguran oleh kepala sekolah. Jika siswa yang melanggar hukumannya bervariasi, seperti membersihkan sampah di lingkungan sekolah dan terkadang lari di lapangan hingga melayangkan surat panggilan kepada orang tua atau wali siswa. Sedangkan untuk penerapan pelanggaran disiplin di kelas, selain aturan yang ditetapkan oleh sekolah, wali kelas dan guru bidang studi juga diberikan hak untuk membuat peraturan yang disepakati bersama para siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan kedisiplinan baik kepada guru maupun kepada siswa, diantaranya dengan membuat sejumlah himbauan dalam bentuk tulisan yang dipajang di beberapa titik dalam lokasi sekolah serta membuat dan mensosialisasikan tata tertib sekolah, namun upaya tersebut belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan guru dan siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara?

³Observasi (17 Januari 2017)

⁴Arpan Supianto, *Wakil Kepala SMKN 05 Bengkulu Utara, Wawancara, Selasa, 17 Januari 2017.*



2. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa secara bersama terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa secara bersama terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, yang mempunyai arti berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁵

Dikutip dari Mas’ud Hasan Abdul Qahar oleh Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, menegaskan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.⁶

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Begitu juga menurut James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, memberikan definisi bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁸

Prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Jadi prestasi belajar PAI adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan huruf, angka atau kalimat yang terdapat dalam periode tertentu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar, dan ada pula dari luar diri.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar: ⁹

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan
 - 2) Intelegensi dan bakat
 - 3) Minat dan motivasi
 - 4) Cara belajar
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - 1) Keluarga
 - 2) Sekolah
 - 3) Masyarakat
 - 4) Lingkungan

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet Ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 98-99.

⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet Ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 55-60.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-10 (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 787.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20-21.

3. Peran dan Tugas Guru PAI

Proses belajar mengajar adalah ruh pendidikan di sebuah institusi pendidikan, untuk itu guru sebagai subyek pendidikan berperan penting terhadap terjadinya proses belajar mengajar tersebut, diantara peran penting guru bahwa guru dapat berperan se-bagai:

- a. Korektor
- b. Inspirator
- c. Informator
- d. Organisator
- e. Motivator
- f. Inisiator
- g. Fasilitator
- h. Pembimbing
- i. Demonstrator
- j. Pengelola kelas
- k. Mediator
- l. Supervisor
- m. Evaluator.¹⁰

Beberapa peneliti seperti Pullis dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelondan Weinstein (1997), mengidentifikasi peran guru ada 19 peran, yaitu guru sebagai:

- a. Pendidik
- b. Pengajar
- c. Pembimbing
- d. Pelatih
- e. Penasehat
- f. Pembaharu
- g. Model dan teladan
- h. Pribadi
- i. Peneliti
- j. Pendorong kreatifitas
- k. Pembangkit pandangan
- l. Pekerja rutin
- m. Pemindah kemah
- n. Pembawa cerita
- o. Aktor
- p. Emansipator
- q. Evaluator
- r. Pengawat
- s. Kulminator.¹¹

Muhaimin secara utuh mengemukakan karakteristik tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam: ¹² a. Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap

dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan ha-sil kerja serta sikap continuous improvement.

- b. Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.
- c. Murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mengatur dan memelihara hasil kreasinya tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mursyid adalah orang yang mampu menjadi sen-tral identifikasi diri atau menjadi panutan dan tem-pat berkonsultasi bagi siswa.
- e. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan in-telektual dan informasi serta memperbarui penge-tahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didik, member-antas kebodohan mereka, serta melatih keterampi-lan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan-nya.
- f. Mu'addib adalah seseorang yang mampu meran-cang para siswa agar bertanggung jawab dalam membentuk peradaban yang berkualitas pada masa mendatang.

Tugas-tugas pendidik amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotor.¹³ Menanamkan sikap kedisiplinan menjadi salah satu tugas dan tang-gung jawab seorang pendidik, karena kedisiplinan masuk dalam katagori kemampuan afektif atau sikap.

4. Peran Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Pe-serta Didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi leb-ih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tinda-kan yang indisipliner. Guru harus mampu menjadi pembimbing dan teladan serta pengawas dan pen-gendali seluruh perilaku peserta didik dalam rangka mendisiplinkannya.

Sebagai pembimbing guru harus berupaya un-tuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelaja-ran. Sebagai suri teladan, guru harus bersikap disip-lin kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan bersikap disiplin sedangkan gurunya tidak menunjukkan sikap kedisiplinan. Sebagai supervisor, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam sekolah, sehingga jika ter-jadi pelanggaran disiplin, dapat segera ditindak. Se-

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edu-katif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 43.

¹¹E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet Ke-8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37.

¹²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-2 (Jakarta: Amzah, 2011), h. 89.

¹³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 90.



bagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.¹⁴

5. Fungsi Kedisiplinan Guru PAI

Fungsi dari kedisiplinan adalah sebagai tata tertib.

Jika suatu lembaga atau sekolah menginginkan keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah tersebut harus menerapkan sikap disiplin dari seluruh warga sekolah.

Guru harus mentaati berbagai tata tertib dan peraturan secara konsisten dengan penuh kesadaran profesional, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para siswa di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam menanamkan kedisiplinan guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai kegiatan dan prilakunya.¹⁵

Disiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah yang luhur.¹⁶

Callahan and Clark dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* menjelaskan, pentingnya disiplin untuk menanamkan: rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama dan kebutuhan untuk berorganisasi serta rasa hormat terhadap orang lain.¹⁷

Singgih D. Gunarsa juga menyatakan bahwa disiplin sangat dibutuhkan karena:

- a. Untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain: kejujuran dan ketepatan waktu.
- b. Untuk pembentukan sifat-sifat disiplin tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, melalui disiplin dan ketegasan para pendidik, maupun teladan.¹⁸

Kedisiplinan itu dapat terbentuk karena dilakukan secara kontinyu dan beraturan sehingga menjadi ke-

biasaan. Apabila sikap disiplin sudah membudaya kepada tenaga pendidik, tidak akan ada rasa terpaksa dalam menjalankan kewajiban.

6. Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar

a) Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar

Kedisiplinan masih menjadi barang mewah di negeri ini, termasuk para guru. Padahal, disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang terlebih dahulu menerapkan disiplin.¹⁹

Membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakkan semua pihak, guru sebagai figur teladan murid harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin ini. Amerika Serikat menjadi negara besar sekarang ini, tidak lepas dari tradisi hidup kedisiplinan yang ketat dalam menjalani aktivitas hidup sehari-hari.²⁰

Proses dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh pola, struktur, dan isi kurikulum di sekolah, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dalam mengelola kelas, sehingga para siswa belajar lebih optimal.²¹

Berdasarkan analisis dan pertimbangan di atas, didapatkan gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru. Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai kemampuan khusus. Hasil lokakarya pembinaan kurikulum pendidikan guru UPI Bandung, kriteria profesional guru salah satunya tentang kepribadian sebagai berikut:²²

- a. Berkepribadian/berjiwa Pancasila.
- b. Mampu menghayati GBHN.
- c. Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- d. Berbudi pekerti yang luhur.
- e. Berjiwa kratif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
- f. Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.
- g. Mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.

¹⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 126.

¹⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 37-38

¹⁶Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 56.

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet ke-9 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 141-142.

¹⁸Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 136.

¹⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Cet Ke-6 (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 87.

²⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif...*, h. 87.

²¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, Cet Ke-7 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 36.

²²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, h. 36-37.

- h. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
- i. Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
- j. Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
- k. Ketaatan akan disiplin.
- l. Memiliki sense of humor.

Disiplin adalah simbol konsistensi dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Sehingga dalam keadaan apapun, ia tetap menjadi figur teladan yang layak dicontoh orang lain. Sekali lagi, guru adalah figur panutan anak-anak. Kedisiplinan menjadi suatu keniscayaan baginya untuk melahirkan anak-anak yang cerdas dan berprestasi.²³

b) Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar

Banyak perlakuan negatif yang dilakukan oleh para siswa akhir-akhir ini, bahkan telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib dan norma agama serta merugikan masyarakat. Demikian halnya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, guru akan menghadapi situasi-situasi yang menuntut mereka harus melakukan tindakan disiplin.²⁴

Banyak peserta didik yang berlaku kurang se-nonoh di masyarakat, terlibat VCD porno, narkoba dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting, karena masih kita saksikan para peserta didik yang prilakunya bertentangan dengan norma dan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, rambut gondrong, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, membuat keributan di dalam kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus ke kriminal. Dengan kata lain, masih banyak siswa tidak disiplin sehingga menghambat proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif dan bijaksana dalam mengambil tindakan dan berperilaku, serta senantiasa mendisiplinkan siswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁵

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sejumlah ahli mengungkapkan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, jika seseorang telah menguasai kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti disiplin, perhatian terh-

adap pelajaran, menghargai guru dan teman sekelas, motivasi belajar yang tinggi, rajin belajar dan menjaga hubungan sosial.²⁶

Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral (keseluruhan) dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil-hasilnya.²⁷ Hal ini menegaskan bahwa peserta didik yang tidak disiplin, dapat menghambat jalannya pembelajaran dan prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, menurut Singaribun penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.²⁸ Kuesioner atau angket digunakan untuk mengambil data pengaruh kedisiplinan guru PAI (X1) dan kedisiplinan siswa (X2) serta kombinasi kedisiplinan guru PAI dan siswa dianggap sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara (Y) sebagai variabel terikatnya.

PEMBAHASAN

1) Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk masing-masing hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: 1. Hipotesis pengaruh kedisiplinan guru PAI (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. 2. Hipotesis pengaruh kedisiplinan siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. 3. Hipotesis pengaruh kedisiplinan guru PAI (X1) dan kedisiplinan siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (I) Antara X1 dengan Y

Uji hipotesis pertama adalah uji persamaan regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru PAI (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara dengan menggunakan bantuan program SPSS yang menghasilkan:

²²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, h. 36-37.

²³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif...*, h. 102.

²⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 25.

²⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan...*, h. 122.

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet Ke-15 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 30-31.

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses...*, h. 30-31.

²⁸Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 176.



Tabel 1: Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X₁ dengan Y

ANOVA _b				
				< % _o
	\bar{a}		\bar{a}	\bar{a}
	\bar{a}		\bar{a}	\bar{a}

Dari tabel Anova di atas, dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 35,127 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang masih di bawah 0,05. Berdasarkan kai-dah pengujian dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel, jika Fhitung > Ftabel, maka H₀ ditolak. Ftabel pada $\alpha = 0,05$ Ftabel diperoleh sebesar 4,0068, maka Fhitung > Ftabel. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel kedisiplinan guru PAI (independen) signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa (dependen). Dengan demikian, model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar PAI siswa yang dipengaruhi oleh kedisiplinan guru PAI.

Demikian juga jika membandingkan dengan kai-dah pengujian berdasarkan probabilitas, maka nilai signifikansi (sig.) 0,000 < 0,05. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Y atau bisa dikatakan kedisiplinan guru PAI berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Uji regresi linear sederhana antara kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara ini menggunakan bantuan program SPSS yang menghasilkan:

Tabel 2: Hasil Analisis Pengaruh Variabel X₁ dengan Y

Coefficients _a				
				< % _o
	\bar{a}	\bar{a}		\bar{a}
	\bar{a}	\bar{a}	\bar{a}	\bar{a}

Dari hasil perhitungan tersebut koefisien regresi sebesar 0,115 dan konstanta sebesar 54,672, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 54,672 + 0,115 X_1$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa set-iap terjadi perubahan kualitas kedisiplinan guru PAI sebesar satu satuan akan diikuti dengan perubahan prestasi belajar PAI siswa sebesar 0,115, begitu juga sebaliknya. Secara umum nampak bahwa dengan berubahnya kualitas kedisiplinan guru ke arah yang lebih baik, maka akan diikuti pula peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

Model regresi tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan uji t. seperti nampak pada tabel di atas, nilai thitung sebesar 4,343 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis I diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Tabel 3: Kontribusi Variabel X₁ dengan Y

Model Summary				
				< % _o
	\bar{a}	\bar{a}	\bar{a}	\bar{a}

Besarnya kontribusi kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,393 artinya perubahan prestasi belajar PAI karena pengaruh perubahan kedisiplinan guru PAI sebesar 39,3%, sedangkan sisanya yaitu 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (II) Antara X₂ dengan Y

Uji hipotesis kedua adalah uji persamaan regresi untuk menguji penelitian apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa (X₂) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Uji persamaan regresi ini menggunakan bantuan program SPSS yang menghasilkan:

Tabel 4: Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X₂ dengan Y

ANOVA _b				
				< % _o
	\bar{a}		\bar{a}	\bar{a}
	\bar{a}		\bar{a}	\bar{a}

Dari tabel Anova di atas, dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 35,127 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang masih di bawah 0,05. Berdasarkan kai-dah pengujian dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel, jika Fhitung > Ftabel, maka H₀ ditolak. Ftabel pada $\alpha = 0,05$ Ftabel diperoleh sebesar



4,0068, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan pengaruh kedisiplinan siswa (independen) signifikan terhadap prestasi belajar PAI (dependen) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Dengan demikian, model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar PAI dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa.

Demikian juga jika membandingkan dengan kaidah pengujian berdasarkan probabilitas, maka nilai signifikansi (sig.) $0,000 < 0,05$. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y atau bisa dikatakan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI.

Uji regresi linear sederhana antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara ini menggunakan bantuan program SPSS dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Analisis Pengaruh Variabel X2 dengan Y

Coefficients ^a				
	- f f' f' e		- f f' f' e	
	̄	̄	̄	̄
̄	̄	̄	̄	̄
̄	̄	̄	̄	̄

Dari hasil perhitungan tersebut koefisien regresi sebesar 0,143 dan konstanta sebesar 54,672, sehingga diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 54,672 + 0,143 X_2$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan kualitas kedisiplinan siswa sebesar satu satuan akan diikuti dengan perubahan prestasi belajar PAI sebesar 0,143, begitu juga sebaliknya. Secara umum nampak bahwa dengan berubah kualitas kedisiplinan siswa ke arah yang lebih baik, maka akan diikuti pula peningkatan prestasi belajar PAI.

Model regresi tersebut kebermaknaanya diuji menggunakan uji t. seperti nampak pada tabel di atas, nilai thitung sebesar 4,348 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis H0 diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Tabel 6: Kontribusi Variabel X2 dengan Y

Model Summary				
	̄	̄	̄	̄
̄	̄	̄	̄	̄
̄	̄	̄	̄	̄

Besarnya kontribusi kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,394 artinya perubahan prestasi belajar PAI karena pengaruh perubahan kedisiplinan siswa sebesar 39,4%, sedangkan sisanya yaitu 60,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Regresi Linear Ganda X1 dan X2 terhadap Y

Dalam pengujian hipotesis ketiga ini dilakukan pengujian regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda ini untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru PAI (X1) kedisiplinan siswa (X2) secara bersamaan terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Sebelum pengujian regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji persamaan regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas atau nilai signifikansinya, Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru PAI (X1) kedisiplinan siswa (X2) secara bersamaan terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Uji persamaan regresi ini menggunakan bantuan program SPSS yang menghasilkan:

Tabel 7: Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X1 dan X2 dengan Y

ANOVA ^b				
	̄	̄	̄	̄
̄	̄	̄	̄	̄
̄	̄	̄	̄	̄

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 35,127 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang masih di bawah 0,05. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak. Ftabel pada $\alpha = 0,05$ Ftabel diperoleh sebesar 4,0068, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan pengaruh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa (independen) signifikan terhadap prestasi belajar PAI (dependen). Dengan demikian, model regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar PAI dipengaruhi secara bersamaan oleh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa.

Demikian juga jika membandingkan dengan kaidah pengujian berdasarkan probabilitas, maka nilai signifikansi (sig.) $0,000 < 0,05$. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi linear berganda layak dipakai untuk memprediksi variabel Y atau dapat dikatakan kedisiplinan guru PAI dan siswa



berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI.

Uji regresi linear berganda antara kedisiplinan guru PAI (X1) kedisiplinan siswa (X2) secara bersamaan terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara menggunakan bantuan program SPSS dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Hasil Analisis Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ dengan Y

Coefficients ^a					
	Constant		X1		X2
	B	SE	B	SE	B
	54,672	1,115	0,115	0,143	0,143

Berdasarkan tabel Coefficients di atas dapat dilihat pada kolom B bagian Constant terdapat nilai 54,672, sedangkan nilai kedisiplinan guru PAI 0,115 dan kedisiplinan siswa 0,143, maka dapat dikemukakan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 54,672 + 0,115 X_1 + 0,143 X_2$.

Berdasarkan model regresi ganda tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya satu satuan kedisiplinan guru PAI akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar PAI sebesar 0,115 jika kedisiplinan siswa dikontrol. Prestasi belajar PAI akan mengalami kenaikan sebesar 0,143 dan diikuti oleh kenaikan ke-disiplinan siswa jika kedisiplinan guru PAI dikontrol. Secara umum dengan naiknya kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa kearah yang lebih baik, maka akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar PAI.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 9: Kontribusi Variabel X₁ dan X₂ dengan Y

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Change in R Square	F
1	0,536	0,393	0,393	10,393

Besarnya kontribusi kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,393, artinya peningkatan prestasi belajar PAI karena pengaruh perubahan kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa sebesar 39,3%, sedangkan 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan, dinyatakan bahwa prestasi belajar PAI siswa di SMKN 05 Bengkulu Utara dipengaruhi oleh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa. Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan komputer program SPSS menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru PAI (X1) dan kedisiplinan siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara.

Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh variabel kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMKN 05 Bengkulu Utara, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI (X1) Terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara

Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kedisiplinan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig. uji t. yaitu nilai sig. 0,000 < 0,05 yang artinya H₀ ditolak atau H_a diterima.

Pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap peningkatan prestasi belajar PAI sangat besar karena thitung = 4,343 > ttabel = t 0,05;58 = 2,002. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan prestasi belajar PAI harus meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PAI.

Besarnya kontribusi kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,393, artinya perubahan prestasi belajar PAI karena pengaruh perubahan kedisiplinan guru PAI sebesar 39,3%, sedangkan sisanya yaitu 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa (X2) Terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI dan dapat dilihat dari nilai sig. uji t. yaitu nilai sig. 0,000 < 0,05 yang artinya H₀ ditolak atau H_a diterima.

Besarnya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap peningkatan prestasi belajar PAI sangat besar karena thitung = 4,348 > ttabel = t 0,05;58 = 2,002. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan prestasi belajar PAI harus meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kontribusi kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat dari nilai Adjust-ed R Square sebesar 0,394, artinya perubahan

prestasi belajar PAI karena pengaruh perubahan kedisiplinan siswa sebesar 39,4%.

3. Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI (X1) dan Kedisiplinan Siswa (X2) Terhadap Prestasi Belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Hal tersebut berdasarkan nilai sig uji t. yaitu nilai sig. 0,000 < 0,05 yang artinya H₀ ditolak atau H_a diterima.

Secara simultan kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian di mana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,127 > 3,156$). Oleh karena itu kedisiplinan guru dan kedisiplinan siswa harus ditingkatkan dalam dunia pendidikan.

Kontribusi kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,536, artinya perubahan prestasi belajar PAI karena perubahan kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa sebesar 53,6%, sedangkan 46,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kedisiplinan guru PAI (X1) dan kedisiplinan siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Terdapat pengaruh kedisiplinan guru PAI (X1) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji t.) menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai thitung $4,343 > t_{tabel}$ 2,002 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H₀ ditolak atau H_a diterima. Kontribusi kedisiplinan guru PAI terhadap peningkatan prestasi belajar PAI sebesar 39,3%. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah $Y = 54,672 + 0,115 X_1$.
5. Ada pengaruh kedisiplinan siswa (X2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t.) menggunakan SPSS yang menyatakan bahwa nilai thitung $4,343 > t_{tabel}$ 2,002 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H₀ ditolak atau H_a diterima. Kontribusi kedisiplinan siswa terhadap peningkatan prestasi belajar PAI= 39,4%. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah $Y = 54,672 + 0,143 X_2$.
6. Terdapat pengaruh kedisiplinan guru PAI (X1) dan kedisiplinan siswa (X2) terhadap prestasi belajar

PAI (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji F (simultan) menggunakan SPSS yang menegaskan bahwa nilai thitung $4,348 > t_{tabel}$ 2,002 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H₀ ditolak atau H_a diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,536, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kedisiplinan guru PAI (X1) dan kedisiplinan siswa (X2) dengan prestasi PAI siswa (Y) di SMKN 05 Bengkulu Utara adalah sebesar 53,6% sedangkan sisanya yaitu 46,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianti, Fitri Seli. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran Video Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Bengkulu Tengah. Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2016.
- Ahmadi, Abu dan Rohani, Ahmad. Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Cet Ke-10. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif, Cet Ke-6. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan, Cet Ke-5. Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet Ke-10. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Gunarsa, Singgih. D. Psikologi Untuk Membimbing. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Hamalik, Oemar. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Cet Ke-7. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Hata, Budi. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu (Bengkulu: Tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2016).
- HK, M. Nasron. Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Bogor: UPB Press, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. Pengembangan Anak. Penerjemah dr. Med. Metasari Tjandrasa, Edisi Ke-6. Jakarta: Sinerga Pustaka Indonesia, t.t.
- Kesuma, Dharma. Pendidikan Karakter, Cet Ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.



- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional, Cet Ke-8. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustari, Muhamad. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Pidarta, Made. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Prastowo, Andi. Memahami Metode-Metode Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rahadi, Moersetyo. Subana. Statistik Pendidikan, Cet Ke-2. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Riduwan. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfa-beta, 2012.

